

Prospek Infrastruktur Jateng

Oleh Alwin Basri

Infrastruktur menjadi persoalan yang hingga kini masih menjadi salah satu penghambat kemajuan Provinsi Jawa Tengah. Fakta itu terlihat dalam statistik tahun 2012 yang menunjukkan 7,184 km jalan dalam kondisi rusak, 347,385

km dalam kondisi rusak sedang dari 2.565,621 km jalan yang menjadi kewenangan pemprov.

Angka statistik itu juga menyebutkan 240,683 m jembatan dalam kondisi rusak, 5.251,946 m dalam kondisi rusak sedang dari 25.335 m panjang jembatan yang menjadi kewenangan pemprov. Cakupan air bersih juga baru mencapai 40,60% untuk kawasan perkotaan dan 20,30% untuk kawasan pedesaan.

Statistik tersebut tentu masih bisa diperdebatkan melihat kondisi yang dirasakan masyarakat dan potensi bias dengan fakta di lapangan yang muncul akibat aspek kewenangan, metode, dan standarisasi perhitungan. Namun satu hal yang pasti adalah infrastruktur di Jawa Tengah adalah persoalan yang harus segera diselesaikan melalui strategi efektif dan efisien.

Dalam perspektif perencanaan kebijakan, persoalan tersebut tampaknya mampu ditangkas dengan baik oleh Gubernur Ganjar Pranowo yang menjadikan infrastruktur sebagai isu strategis ketiga, setelah penanganan masalah kemiskinan dan pengangguran dalam draf rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2013-2018.

Pembangunan infrastruktur juga menjadi salah satu program unggulan dari 11 program yang dituangkan dalam draf tersebut. Terlebih ketika Ganjar menetapkan 2014 sebagai tahun infrastruktur. Penyelesaian infrastruktur tentu tidak serta merta selesai hanya dengan melekatkan dalam skala prioritas kebijakan tapi perlu didukung langkah strategis lain.

Perlu ada dukungan dalam skala perencanaan penganggaran melalui APBD 5 tahun ke depan. Jika melihat draf kerangka pendanaan dalam rancangan RPJMD, alokasi anggaran pembangunan infrastruktur khususnya Program Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan serta Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan secara nominal mengalami peningkatan.

Untuk Program Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan dari Rp 534, 55 miliar pada 2014 menjadi Rp 1,411 triliun pada 2018. Untuk Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan meningkat dari Rp 310, 33 miliar menjadi Rp 772, 69 miliar pada 2018.

Makin Berkurang

Persentase rata-rata pertumbuhan selama 4 tahun (2014-2018) untuk dua program tersebut juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase rata-rata pertumbuhan belanja daerah (rata-rata pertumbuhan untuk dua program tersebut 27,9% dan 25,9%, sedangkan rata-rata pertumbuhan belanja 17,5%).

Namun tren persentase pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun untuk dua program tersebut justru makin berkurang. Untuk Program Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan misalnya, tahun 2015 sebesar 44,8% menjadi 32,05% (2016), 20% (2017), dan 15% pada 2018.

Kondisi yang sama juga terjadi dengan Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.

Dalam hal kerangka pendanaan, komitmen peningkatan anggaran perlu disertai dengan pertumbuhan yang stabil. Kualitas infrastruktur di Jawa Tengah pada dasarnya merupakan akibat dari akumulasi persoalan yang saling berkait. Manajemen proyek pembangunan infrastruktur perlu didesain supaya mampu menghasilkan kualitas bangunan yang bermutu.

Tender proyek infrastruktur semestinya tidak saja mengedepankan aspek harga murah semata namun juga mempertimbangkan kualitas dan masa pakai. Hal itu untuk menepis sinyal pemeliharaan jalan sebagai "ATM" birokrasi. Pada tataran itu, aspek pengawasan menjadi sangat penting.

Salah satu penyebab kerusakan jalan adalah beban yang terlalu berat dan sistem drainase yang kurang memadai. Dalam hal beban jalan, penegakan *zero tolerance* terhadap angkutan muatan barang yang melebihi tonase perlu diterapkan secara konsisten.

Sistem drainase jalan raya pun perlu dibangun secara paralel dengan pembangunan atau rehabilitasi jalan/jembatan. (10)



— Ir Alwin Basri, Ketua Komisi D DPRD Jawa Tengah/FPDI Perjuangan, mahasiswa S-3 Administrasi Publik Universitas Diponegoro

Payung Hukum untuk Penghulu

Oleh Jamal Wiwoho

Dunia penegakan hukum di Indonesia saat ini cukup dinamis. Berbagai permasalahan yang pada awalnya kurang, atau bahkan tidak mendapatkan perhatian publik, kini mengemuka. Bahkan menjadi masalah cukup serius dalam penegakan hukum pada umumnya atau secara khusus berkait perkara korupsi yang dilakukan aparat pemerintah.

Awal kisah ini dimulai dari penangkapan Romli, petugas pencatat nikah (penghulu) sekaligus Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kediri Jatim atas sangkaan menerima gratifikasi dari keluarga calon mempelai.

Langkah Kejari Kediri patut disimak dari berbagai dimensi, misalnya dalam bingkai hukum normatif, pandangan sosiologis, dan dampak yang ditimbulkannya terhadap para pihak yang berkait dengan pernikahan serta masyarakat pada umumnya.

Dilihat dari segi hukum dengan pendekatan normatif semata, langkah kejaksaan memproses hukum Romli tentu sudah dilakukan melalui pertimbangan matang. Tugas aparat penegak hukum yang volume pekerjaannya sudah banyak pun nantinya bertambah mengingat harus berkonsentrasi pada masalah ini.

Dalam tinjauan lain, secara normatif pula petugas pencatat nikah yang melakukan pencatatan di luar kantor dan di luar hari/kerja sudah mempunyai payung hukum, yaitu Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 11 Tahun 2007 Pasal 21 Ayat (1) yang menyatakan bahwa pernikahan dilaksanakan di KUA.

Namun tradisi yang dianut dalam masyarakat, diakomodasi dalam peraturan tersebut melalui Ayat 2 yang menyebutkan akad nikah bisa dilaksanakan di luar KUA atas permintaan calon pengantin dan atas persetujuan pegawai pencatat nikah (kepala KUA).

Kemudahan itu kemudian menghadirkan "dilema". Pasalnya, pelaksanaan akad nikah di luar KUA (misal di rumah calon mempelai perempuan, masjid, mushala atau tempat yang dipilih) sudah mentradisikan pemberian uang terima kasih untuk penghulu.

Ketentuan normatif yang mengatur soal biaya penghulu nikah itu adalah Rp 30 ribu. Namun dalam praktik di masyarakat terkait prosesi pernikahan di luar KUA hampir dapat dipastikan keluarga pengantin memberikan sekadarnya untuk atas dasar keikhlasan kepada penghulu.

Dilihat dari sisi petugas pencatat nikah pada umumnya, tragedi Romli akan menjadi bencana nasional andai tak segera dicarikan solusi. Reaksi penghulu tak bersedia datang ke rumah calon pengantin dan pengantin harus datang ke KUA serta pada hari/kerja menjadi wajar. Pasalnya, andai datang ke tempat/rumah calon pengantin, penghulu berisiko terkena pasal gratifikasi dan dapat dipidanakan.

Ke depan, mungkin saja calon pengantin tak bisa memilih lagi tempat dan waktu tepat untuk melaksanakan akad nikah. Kita sering mendengar ada calon mempelai

memilih tanggal "istimewa" semisal 11 Desember 2013 (11-12-13) atau pukul 14.00 tanggal 1 April 2014 (14-1-4 14). Nantinya, mereka harus menyesuaikan dengan jadwal atau hari/kerja KUA.

Terkait kasus Romli, Irjen Kemenag M Jasim mengatakan pemerintah segera mengeluarkan peraturan, tapi terpisah dari PP Nomor 47 tahun 2004 tentang Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Sebelumnya PP Nomor 47 tahun 2004 terkait PNBP menyebutkan biaya akad nikah Rp 30 ribu. Adapun regulasi yang baru mewacanakan dua alternatif, yaitu pembebasan biaya pernikahan untuk masyarakat miskin.

Selain itu, biaya nikah di luar kantor KUA dan jam kerja ditetapkan Rp 500 ribu, dan biaya nikah di kantor KUA Rp 50 ribu. Biaya nikah di luar kantor yang akadnya dilakukan

Ke depan, mungkin saja calon pengantin tak bisa memilih lagi tempat/waktu yang tepat untuk akad nikah

di masjid, mushala atau rumah Rp 500 ribu, dan khusus di gedung dikenakan Rp 1 juta (*Sindonews.com*, 25/12/13).

Penulis teringat pernyataan Profesor Satjipto Rahardjo bahwa tujuan hukum itu pada aras pertama adalah untuk kepastian, sedangkan pada aras kedua hukum harus menghadirkan keadilan yang substantif, sedangkan pada aras ketiga, hukum hadir untuk membuat manusia bahagia dan sejahtera karena hukum itu dibuat untuk kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. (10)

— Prof Dr Jamal Wiwoho SH MHum, Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

Email Baru

Berhubung e-mail lama mengalami gangguan, kini kirimkan artikel wacana lokal (hal 7) ke: wacana_lokal@suaramerdeka.com. dan: wacana_lokal@gmail.com. Panjang maksimal 6.000 karakter with space, sertakan pasfoto pose santai. (Red)

SURAT PEMBACA

Diketik 1,5 spasi maksimal satu folio, ditandatangani dan dilengkapi fotokopi identitas diri. Isi seluruhnya tanggung jawab penulis dan tidak melayani permintaan identitas yang dirahasiakan. Redaksi berhak melakukan editing. Kirimkan ke alamat: mbaca.sm@gmail.com Untuk kritik dan saran seputar Suara Merdeka kirim: kritik@suaramerdeka.info

Mari Selamatkan Lingkungan

Lingkungan adalah segala hal yang ada di bumi, baik berbentuk benda mati seperti tanah, air, udara, bebatuan, udara, serta benda atau makhluk hidup, yaitu flora dan fauna. Manusia adalah bagian dari lingkungan. Manusia sangat tergantung lingkungannya, karena mengambil Sumber Daya Alam (SDA) untuk menunjang kehidupannya. Manusia dan lingkungan juga saling mempengaruhi. Manusia dengan kecerdasannya dapat melestarikan lingkungan dengan baik atau malah merusak.

Program peduli lingkungan, yaitu program pengelolaan lingkungan secara benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaan, turut menjaga dan melestarikan, sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Mengingat masyarakat adalah unsur yang menikmati langsung kondisi lingkungan.

Saya mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk menjadi media kontrol secara langsung terhadap lingkungan dan berperan aktif untuk peka terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam upaya pelestarian lingkungan dengan menanamkan pengertian "membangunkan bukan berarti harus merusak".

Sayangnya, kerusakan lingkungan yang diakibatkan manusia lebih jelas terjadi. Saat ini jumlah manusia di bumi sekitar 7 miliar jiwa dan akan terus bertambah menjadi 9 miliar jiwa pada 2050, sehingga manusia terus menyedot SDA secara berlebihan yang memperparah kerusakan lingkungan. Bagaimana manusia dapat berhubungan baik atau buruk dengan lingkungan sangat terkait dengan perilaku peduli lingkungan. Ternyata perilaku peduli lingkungan masih buruk.

Kementerian Lingkungan Hidup telah melakukan survey dengan indeks perilaku Peduli Lingkungan Publik (PPL) terhadap 6.048 responden di 12 provinsi dan 24 kabupaten/kota selama Oktober-Desember 2012 lalu. Indikator PPL antara lain konsumsi listrik, pengelolaan sampah, pemanfaatan air, penggunaan bahan bakar, emisi karbon, dan perilaku hidup sehat. Dari berbagai indikator tersebut diperoleh skor hanya 0,57 dari rentang skor 1-10, yang berarti perilaku peduli lingkungan pada masyarakat Indonesia sangat rendah.

Apa yang dilaksanakan oleh Kodam IV/Diponegoro tentang gerakan penghijauan, menurut kami, sangat baik untuk ditiru dalam memelihara lingkungan yang asri dan memberikan kesan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan menyelamatkan lingkungan. Ajakan itu antara lain, membuang sampah pada tempatnya, berolahraga, membatasi penggunaan plastik, menghemat listrik dan air, dan sebagainya.

Kami berharap dengan kondisi lingkungan yang semakin buruk, sangat diharapkan tambah banyak orang yang peduli pada lingkungannya. Orang yang peduli akan mempengaruhi cara pikir serta perilakunya, dan pada akhirnya mengajak orang lain untuk juga peduli. Kondisi lingkungan akan lebih baik bila banyak orang yang peduli. Allah berfirman: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-A'raaf: 85).

Sri Rahayu
JI Singotoro No 11 RT 04/04
Jombang, Candisari
Semarang

Pengembalian Dana Tiket Air Asia Tak Kunjung Selesai

Sudah dua bulan lebih proses refund atas pembatalan penerbangan Semarang-Jakarta PP (kami sekeluarga, 5 orang) yang diakibatkan ditutupnya rute penerbangan tersebut oleh pihak Maskapai Air Asia, belum juga cair (terselesaikan) dananya sampai saat ini.

Awalnya, pada 21 September 2012 kami membeli tiket (dalam rangka promo) Air Asia penerbangan Semarang ke Jakarta untuk sekeluarga atau sebanyak 5 orang.

Untuk pembelian tiket promo itu kami sudah mengeluarkan dana Rp 76 ribu/orang, totalnya Rp 380 ribu. Relatif tidak banyak memang, karena

dengan tiket promo yang pelaksanaan penerbangannya dijadwalkan sekitar setahun setelahnya, rencana berangkat pada 28 September 2013 (Semarang-Jakarta) dan kembali pada 29 September 2013 (Jakarta-Semarang).

Namun informasi dari pihak Maskapai Air Asia mulai Juli 2013 rute Semarang-Jakarta dan sebaliknya tidak dibuka lagi alias ditutup atau tidak ada penerbangan rute tersebut. Agak berat hati kami menerima informasi tersebut, mengingat tiket promo tersebut sudah kami tunggu pelaksanaan penerbangannya sekitar hampir setahun.

Namun bagaimana lagi, barangkali itu merupakan konsekuensi atas tiket promo.

Atas info dari pihak Air Asia (via petugas call centre) kami diminta untuk memproses *refund* (pengembalian dana tiket) mela-

lui aplikasi yang disediakan di web terkait.

Proses input diaplikasi *refund* sudah kami lakukan pada akhir September 2013 dengan mencantumkan nomor booking BFQTVR.

Dijanjikan sekitar sebulan dana *refund* akan diterima. Namun sampai saat ini (sudah hampir 3 bulan), tidak/belum juga kami terima di nomor rekening yang sudah kami cantumkan.

Beberapa kali sempat menanyakan ke call centre Air Asia maupun datang ke petugas di Bandara setempat, namun jawabannya selalu sama, disuruh menunggu karena baru proses. Seminggu kemudian kami cek tetap sama, dan seterusnya tetap tak berubah, dana *refund* belum/tidak juga kami terima sampai saat ini. Mohon respon dari pihak yang berkompeten di

Air Asia. Terima kasih.

Sugiyarto
JI Sawungaling Raya 22
Banyumanik
Semarang

Dirugikan PLN dan Telkom

Tanah saya di Jl Hosiym Ashori RT 04/RW V Kelurahan Bandarjo, Ungaran, telah dipasang tiang Telkom dan PLN sejak tahun 2010, sehingga menghalangi jalan masuk. Kami sudah berkali-kali memohon untuk dipindahkan di pinggir tanah kami, namun tidak ada tanggapan dan tindakan dari pihak PLN dan Telkom hingga sekarang.

Pada awal Desember 2013 ditambah lagi lampu penerangan jalan dari DPU dan kami sudah melaporkan untuk dipindahkan ke

tepi dan sudah disetujui oleh Bp Edi Yulianto pada 14 Desember, namun ternyata tanggal 25 Desember tiang penerangan jalan malah dibeton di tengah jalan masuk area tanah. Saya warga Indonesia dan tanah itu mau kami bangun rumah dan tiang-tiang tersebut menghalangi jalan masuk kendaraan dari arah Assalamah.

Walau itu untuk umum, harusnya minta izin terlebih dahulu kepada pemilik tanah. Harusnya juga dilihat jika diletakkan di tengah lahan akan menghalangi jalan masuk area tanah yang akan kami bangun. Sekarang kami harus lapor ke mana untuk memindah tiang PLN, tiang Telkom dan tiang penerangan jalan itu? Lahan itu akan segera kami gunakan. Kami juga sudah berkali-kali lapor ke instansi terkait, tetapi tidak ada tanggapan.

Purwanti Ary
Jl Jagalan 14 RT 2 RW V
Ungaran

Pemilu...

(Sambungan Hal 1)

Masalah lain yang juga bisa menjadi faktor pengubah adalah dinamika internal parpol. Apakah pertarungan yang ada dalam parpol itu menimbulkan konflik internal atau tidak.

Hal itu tidak lepas dari adanya banyaknya aktor yang memerebutkan kekuasaan dan kewenangan dalam sebuah parpol. Bukan tidak mungkin, kejadian yang dialami oleh Partai Nasdem soal kasus pisahnya Hary Tanoesoedibjo dengan pendiri partai Surya Paloh bisa terjadi pada parpol lain. Konflik internal jelas akan mengganggu konsolidasi partai.

Duet...

(Sambungan Hal 1)

Dalam acara syukuran sederhana yang berlangsung di dalam Istana dan dihadiri perangkat kepresidenan, SBY menyampaikan refleksi akhir tahun yang bertema "Mencari Arti Kehidupan". Ini tradisi yang selalu diupayakan dilakukan Presiden tiap pergantian tahun, walaupun tahun lalu maupun tahun sebelumnya, Presiden merayakan pergantian tahun di rumah sakit.

Dalam refleksinya, Presiden

Percikan yang semakin memanas, sangat terbuka menjelang pileg. Sementara itu, banyaknya aktor dalam parpol ditambah dengan belum terinstitusionalisasinya parpol dengan baik, memiliki peran yang signifikan. Nantinya muncul efek domino yang lagi-lagi berperan dalam besar kecilnya suara yang didapat.

Hal itu ditambah dengan identitas kepartaian sebagian masyarakat yang lemah. Apalagi, masih banyak orang yang memilih parpol tertentu hanya berlandaskan figur. Seperti pada Pileg 2004 dan 2009, perolehan suara Partai Demokrat sangat terkatrol dengan keberadaan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Apakah momentum yang sama akan diperoleh oleh PDIP? Tentu

mengenang masa-masa mengikuti pendidikan sekolah staf dan komando di Fort Leavenworth, Amerika Serikat.

Dia satu-satunya peserta asing yang ikut pendidikan. SBY menekankan pentingnya memiliki idealisme, tujuan dan sasaran, berjuang, siap berkorban, serta tuntutan moral dan etika dalam meniti kehidupan.

Sementara, dandang Jokowi dan Rhoma Irama menyemarakkan kegiatan Jakarta Night Festival (JNF) di Bundaran Hotel Indonesia (HI). Duet mereka berhasil menghibur jutaan pasang mata.

hal itu sangat tergantung pada situasi faktual. Lalu, bagaimana parpol meraih simpati pemilih dalam pileg? Nampaknya, parpol baru akan lebih diuntungkan dengan kondisi saat ini. Sebab, parpol baru seharusnya akan lebih bisa membawa isu perubahan. Asalkan isu tersebut dikemas dengan konteks yang tepat. Hal itu membuat parpol baru akan lebih berpeluang memenangkan pileg dibanding partai yang sudah ada.

Memuakkan

Sekarang ini kasus-kasus korupsi yang membelit parpol dan elitnya, sudah dalam tahap memuakkan. Apalagi menjelang Pemilu 2014, makin banyak politisi yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kenyataan itu sungguh pahit,

Terlebih keduanya digadag-gadag sebagai calon kuat presiden. Saat berduet dengan Rhoma, Jokowi terlihat grogi. Saking groginya, mantan wali kota Solo itu sampai-sampai memasang sontekan lirik lagu "Darah Muda" pada standing microphone-nya. "Padahal saya menghafal setiap hari dan di rumah sudah hafal loh. Tapi begitu di panggung malah hilang," kata dia.

Puji Jokowi

Usai berduet, Rhoma memuji sosok Jokowi. "Saya bahagia bisa sepanggung dengan Pak Jokowi. Karena beliau orang

karena perilaku buruk kader parpol dipastikan berimbas pada turunnya kepercayaan masyarakat. Bahkan, dipasangnya sejumlah figur populer sebagai calon anggota legislatif sekalipun, tidak bisa menjamin dapat mendongkrak suara parpol. "Publik bisa melihat sendiri bahwa pucuk pimpinan parpol saja berani korupsi. Lalu, bagaimana dengan kader di bawahnya," kata peneliti LIPI Siti Zuhro.

Karenanya, tidak mengherankan bila saat ini parpol hanya mengandalkan suara dari kader internalnya. Khususnya, parpol yang kadernya banyak terlibat kasus korupsi. Sebab, hampir mustahil diharapkan simpati dari pihak luar. Hal itu tidak lepas dari makin pintarnya konstituen.

yang berprestasi, rendah hati, terbuka dan baik," ujar Rhoma. Sebelum nyanyi, Jokowi dan Rhoma sempat berbincang di belakang panggung. Namun Rhoma menegaskan bahwa perbincangan tersebut bukanlah soal politik. "Nggak ada soal politik. Yang ada kami ngomongin soal banjir," kata Rhoma.

Sedanya, Wakil Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) juga berduet nyanyi dengan sang raja dangdut. Namun batal. Pasalnya Ahok harus ke panggung lainnya untuk menghibur warga. "Tadi rencananya lagu bega-

Mereka memahami, parpol adalah organisasi yang hanya bisa digerakkan oleh manusia yang bekerja sebagai pengurus partai.

Sehingga apa yang dilakukan oleh pucuk pimpinan partai, tidak bisa dipisahkan dari institusinya. Dengan demikian, maka kali ini parpol harus bekerja keras dan benar-benar bisa memicu keinginan masyarakat.

Parpol yang tidak memiliki figur yang dianggap sebagai penguah peta dan transformatif, bisa dipastikan tidak mampu meraih banyak suara.

Bila faktor-faktor pengubah seperti tersebut di atas tidak juga hadir, maka hasil pileg tidak jauh beda dengan plot yang disampaikan oleh lembaga-lembaga survei. (Saktia Andri Susilo-90)

dang kita nyanyi bertiga, Saya, Pak Jokowi, dan Pak Ahok. Tapi Pak Ahok ada kepentingan lain," jelas Rhoma. "Tadi Pak Ahok ke panggung Telkomsel. Jadi dibagi. Tapi tadi rencananya memang bertiga," timpal Jokowi.

Dalam duetnya tadi, Jokowi dan Rhoma menyanyikan lagu Begadang. Mereka nyanyi tepat sekitar lima menit sebelum pukul 00.00 WIB. Jokowi dan Rhoma Irama lantas takbir.

Ratusan ribu penonton memadati panggung utama Jakarta Night Festival (JNF) tempat Jokowi dan Rhoma berduet. (A20-90)